

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi berperan strategis dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, Perguruan tinggi dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik, yang mana selaras dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0.¹ penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran kolaboratif dan interaktif secara signifikan meningkatkan prestasi dan pengalaman belajar siswa.² Sebagai mana Farida, dkk., menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar adalah kunci bagi pengembangan potensi mereka, perguruan tinggi idealnya mendukung dan mendorong keterlibatan ini.³ Artinya upaya meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa baik di kelas, dalam proyek belajar, maupun dalam kegiatan kampus seharusnya dipandang sebagai bagian penting

¹ Fazli Abdillah, "Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia," *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 13, no. 1, 2023, 1–15, <https://doi.org/10.12345/educazione.v13i1.12345>

² E. C. Octavia, Suriswo, dan T. Kusrina, "Pengaruh Lingkungan Belajar Kolaboratif, Pembelajaran Interaktif, dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Kebagusan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, no. 2, 2025, 321–335

³ Z. Mansoer, A. M. Mappapoleonro, dan A. Pawitri, "Literasi STEAM dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *Jurnal Kependidikan*, 8, no. 1, 2025, 249–263

dalam mencapai keberhasilan pendidikan tinggi dan pengembangan karakter.

Salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi adalah *student engagement*. Menurut Fredricks et al.,⁴ *student engagement* merupakan keterlibatan mahasiswa secara perilaku, emosional, dan kognitif dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan ini tercermin melalui perhatian selama perkuliahan, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, serta inisiatif mahasiswa dalam memperdalam materi pembelajaran. Selain keterlibatan akademik, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan non-akademik juga menjadi bagian penting dari *student engagement* karena mencerminkan keterikatan mahasiswa terhadap kehidupan kampus secara menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa *student engagement* berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, serta rasa memiliki terhadap lingkungan kampus.⁵ Sebaliknya, rendahnya keterlibatan mahasiswa dapat memicu kebosanan, sikap apatis, hingga menurunnya kualitas pembelajaran.⁶

Namun, dalam praktiknya *student engagement* mahasiswa tidak selalu berada pada tingkat yang optimal. Berdasarkan survei awal

⁴ J. A. Fredricks, P. C. Blumenfeld, dan A. H. Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence," *Review of Educational Research*, 74, no. 1, 2004, 59–109, <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>

⁵ M. Bond et al., "Mapping Research in Student Engagement and Educational Technology in Higher Education: A Systematic Evidence Map," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, no. 2, 2020, <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>

⁶ Rusmiah dan Hamka, "Hubungan Antara Student Engagement dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Kalimantan Timur," *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 6, 2024, 366–375

(*Preliminary study*) yang dilakukan peneliti melalui penyebaran angket secara daring menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa aktif FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena *student engagement* serta faktor-faktor yang diduga memengaruhinya dalam konteks akademik. Instrumen survei memuat beberapa indikator keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku, serta pertanyaan terkait pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tuntutan perkuliahan.

Hasil analisis terhadap tanggapan responden menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup baik, di mana sebanyak 84,2% mahasiswa berada pada kategori sedang, namun belum menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi secara merata. Kategori ini ditentukan berdasarkan kecenderungan jawaban mahasiswa pada indikator keterlibatan yang diajukan dalam angket.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan tetap mengikuti perkuliahan dan berusaha memahami materi. Namun demikian, frekuensi partisipasi aktif, seperti keterlibatan dalam diskusi kelas, pengajuan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, serta partisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, masih tergolong sedang dan belum konsisten pada seluruh responden.

Hal ini ditunjukkan oleh distribusi jawaban responden pada indikator partisipasi aktif, di mana sebagian besar mahasiswa berada pada

kategori “jarang” sebanyak 47,4% dan “kadang-kadang” sebanyak 31,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelas masih belum dilakukan secara konsisten.

Lebih lanjut, berdasarkan analisis jawaban tertutup maupun respons terbuka dalam survei tersebut, ditemukan adanya faktor-faktor yang berpotensi menghambat keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Sejumlah responden melaporkan bahwa stres akademik dan beban tugas yang dirasakan cukup berat memengaruhi fokus, motivasi, serta partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Mahasiswa yang mengaku sering merasa tertekan akibat banyaknya tugas dan tenggat waktu cenderung menunjukkan penurunan perhatian saat perkuliahan, berkurangnya keaktifan dalam diskusi kelas, serta kecenderungan menarik diri dari kegiatan akademik maupun organisasi kampus. Temuan awal ini menunjukkan bahwa *student engagement* bersifat dinamis dan dapat mengalami fluktuasi, bergantung pada situasi akademik dan kondisi psikologis yang dialami mahasiswa.

Salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa adalah stres akademik. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Chen dkk, yang menunjukkan bahwa stres akademik dapat memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan belajar mahasiswa.⁷ Tingkat stres yang tinggi cenderung berkorelasi dengan

⁷ Tianlin Chen et al., “A Longitudinal Study on the Impact of Perceived Stress on Academic Engagement Among Deaf College Students: The Moderating Effect of Positive Emotions,” *Frontiers in Psychology*, 15, 2024, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1475388>

menurunnya partisipasi aktif, konsentrasi, serta motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stres akademik tidak hanya berdampak pada aspek psikologis mahasiswa, tetapi juga berimplikasi terhadap kualitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh stres akademik terhadap keterlibatan mahasiswa

Stres akademik sendiri didefinisikan sebagai tekanan psikologis yang muncul ketika tuntutan akademik dirasakan melebihi kemampuan individu dalam mengelolanya.⁸ Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik maupun psikis, seperti kelelahan, kecemasan, penurunan konsentrasi, hilangnya motivasi belajar, hingga penurunan prestasi akademik.⁹ Dampak-dampak tersebut secara langsung berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Fenomena stres akademik di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan hal ini dibuktikan pada Penelitian Agustina Wulandari menunjukkan bahwa tingkat stres akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan kuatnya tekanan akademik yang

⁸ D. E. Manery et al., “Gambaran Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Pasapua Ambon Tahun 2024,” *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2, no. 3, 2024, 193–206, <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1228>

⁹ R. K. Djoar dan A. P. M. Anggarani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Jambura Health and Sport Journal*, 6, no. 1, 2024, 52–58, <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i1.15171>

dialami selama perkuliahan.¹⁰ Tingginya tingkat stres akademik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang cukup kompleks, seperti beban tugas yang tinggi, tekanan untuk mencapai prestasi, serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan kewajiban perkuliahan. Kondisi ini dapat memicu munculnya tekanan psikologis yang berdampak pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku mahasiswa.

Secara kognitif, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami materi perkuliahan. Secara emosional, stres akademik dapat menimbulkan perasaan cemas, tertekan, dan kelelahan. Sementara itu, secara perilaku, mahasiswa cenderung menunjukkan penurunan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti kurang aktif dalam diskusi, enggan bertanya, serta menurunnya keterlibatan dalam aktivitas akademik maupun non-akademik.

Dengan tingginya tingkat stres akademik tersebut, hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas *student engagement*. Temuan ini memperkuat hasil survei awal bahwa stres akademik merupakan persoalan nyata yang dihadapi mahasiswa dan memiliki keterkaitan dengan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, stres

¹⁰ A. Wulandari, "Pengaruh Stres Akademik terhadap Emotional Eating pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/58319>

akademik diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat *student engagement* mahasiswa, sehingga hubungan antara kedua variabel ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut.

Terlepas dari hal tersebut, pengaruh stres akademik terhadap keterlibatan mahasiswa tidak selalu bersifat sama pada setiap individu. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa merespons stres yang dialaminya. Penelitian Syaiful Izhar Dalimunthe menunjukkan adanya perbedaan strategi coping antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi stres akademik. Mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan *problem-focused coping* yang berorientasi pada penyelesaian langsung terhadap sumber stres, sedangkan mahasiswi lebih dominan menggunakan *emotion-focused coping* yang berfokus pada pengelolaan emosi. Perbedaan strategi coping tersebut mengindikasikan bahwa respons terhadap stres akademik dapat berbeda berdasarkan jenis kelamin, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.¹¹

Dengan demikian, hubungan antara stres akademik dan *student engagement* tidak dapat dipahami secara sederhana, melainkan perlu mempertimbangkan peran jenis kelamin sebagai variabel moderator. Penelitian mengenai “Pengaruh stres akademik terhadap *student*

¹¹ S. I. Dalimunthe dan A. A. Daulay, “Perbedaan Strategi Coping Mahasiswa Akhir dalam Menghadapi Stres Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin,” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7, no. 4, 2024, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/3474>

engagement mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan peran jenis kelamin sebagai moderator” menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam kajian psikologi pendidikan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran dan intervensi psikologis yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Tingginya tingkat stres akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diduga dapat memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (*student engagement*).
- b. Belum jelasnya pengaruh stres akademik terhadap *student engagement* serta kemungkinan perbedaan pengaruh tersebut berdasarkan jenis kelamin, sehingga perlu dikaji apakah jenis kelamin berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh stres akademik terhadap *student engagement* pada mahasiswa Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan pada mahasiswa di perguruan tinggi lain.

- b. Penelitian ini membatasi variabel yang diteliti pada stres akademik sebagai variabel independen, *student engagement* sebagai variabel dependen, dan jenis kelamin sebagai variabel moderator, tanpa memasukkan faktor lain yang mungkin memengaruhi keterlibatan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stres akademik berpengaruh terhadap *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. Apakah jenis kelamin memoderasi hubungan antara stres akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh stres akademik terhadap *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Untuk menguji peran jenis kelamin sebagai moderator dalam hubungan antara stres akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh stres akademik terhadap *student engagement* dengan mempertimbangkan faktor moderasi jenis kelamin
 - b. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel serupa dalam konteks yang berbeda
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi mahasiswa: memberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola stres akademik agar tetap memiliki keterlibatan belajar yang optimal.
 - b. Bagi pihak kampus dosen: menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi atau program bimbingan untuk meningkatkan *student engagement* dengan memperhatikan perbedaan gender
 - c. Bagi konselor atau praktisi pendidikan: sebagai masukan dalam memberikan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

- 1 Subjek penelitian : Mahasiswa Fakultas, Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- 2 Objek penelitian : Stres Akademik, *Student engagement*, dan jenis kelamin sebagai moderator
- 3 Lokasi penelitian : UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- 4 Waktu penelitian : Tahun akademik 2026

G. Penegasan Variabel

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai *predictor*, *stimulus*, atau *antecedent*.¹² Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Stres Akademik, yaitu kondisi psikologis yang dialami mahasiswa ketika tuntutan akademik yang dihadapi melebihi kemampuan dirinya untuk mengatasinya.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 45

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel ini disebut juga *konsekuen*, *output*, atau *kriteria*.¹³ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Student Engagement, yaitu keterlibatan aktif mahasiswa secara perilaku, kognitif, dan emosional dalam proses perkuliahan.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹⁴ Dalam penelitian ini, variabel moderatornya adalah Jenis Kelamin, yaitu perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh stres akademik terhadap student engagement

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang di dalam setiap bab terdapat sub-sub bahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

Bab II Kajian Teori, berisi uraian teoritis yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu stres akademik, student engagement, dan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Dalam bab ini dijelaskan pengertian, dimensi, faktor, dan teori-teori yang mendukung masing-masing variabel, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka teori, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memuat penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi penyajian data hasil penelitian serta hasil analisis statistik yang diperoleh dari pengolahan data penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dan interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang relevan serta penelitian terdahulu, termasuk penjelasan mengenai pengaruh stres akademik terhadap student engagement dan peran jenis kelamin sebagai variabel moderator.

Bab VI Penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi mahasiswa, pihak kampus, dan peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas.